

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bermusik merupakan salah satu bidang seni yang sangat diminati oleh banyak orang, dari yang muda hingga yang tua, dari mulai wilayah perkotaan hingga wilayah pedesaan. Kegiatan bermusik merupakan media hiburan yang sangat efektif bagi banyak orang, secara umum kegiatan bermusik mencakup kegiatan bernyanyi atau memainkan alat musik selain itu juga kegiatan menciptakan musik juga mencurahkan ide-ide kreatif seseorang dalam bentuk nada, ritme, melodi, dan harmoni. Kegiatan bermusik tidak hanya sekedar dilakukan dengan bernyanyi saja, memainkan alat musik atau dengan membuat kelompok musik di lingkungan tempat tinggal merupakan kegiatan yang sudah sangat lazim terjadi saat ini.

Tidak jarang saat ini anak muda sampai pada golongan orang tua berkumpul membuat suatu perkumpulan bermusik, baik itu kelompok musik tradisional maupun kelompok musik populer dari mulai yang amatir sampai pada yang profesional. Bagi masyarakat kegiatan bermusik difungsikan sebagai media hiburan yang sangat mudah untuk dilakukan, bahkan bagi beberapa pihak menjadikan musik sebagai lahan bisnis, untuk keuntungan komersial dan sebagainya.

Ada sebuah fenomena kegiatan bermusik yang sangat unik dan menarik untuk diamati dan bahkan untuk bisa dikaji secara mendalam. Terdapat kelompok

ansambel musik (band) yang aktif melakukan kegiatan bersama sama warga desa Helvetia dalam melakukan penghiburan kepada para warga di posko siskamling terpadu pada waktu-waktu tertentu. Dalam pengamatan awal penulis bahwa sepertinya keberadaan hiburan pada setiap malam minggu yang digagas oleh sekelompok orang yang berinisiatif melakukan kegiatan bermusik di posko siskamling tersebut memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Terlihat sepertinya kegiatan ini dilakukan atas dasar kegotongroyongan warga setempat dalam menghimpun sumber daya dalam bentuk hiburan untuk meningkatkan kerukunan, kebersamaan dan kekompakan warganya. Secara sepintas hal ini terlihat menunjukkan gejala-gejala terbentuknya fungsi sosio kultural dalam sebuah kegiatan bermusik.

Selanjutnya dalam pengamatan awal penulis bahwa di temukan kegiatan rutin dilakukan setiap hari libur untuk menghimpun tujuan-tujuan kemasyarakatan yang bernilai positif. Kegiatan pertunjukan musik di posko tersebut dengan melibatkan warga disekitarnya untuk sama-sama berpartisipasi menggalang dana dan sumber daya lainnya, selain untuk meningkatkan kekompakan warga juga untuk menjaga ketentraman dan keamanan warga dalam ranah kehidupan sosial yang baik dilingkungan tersebut. Hal ini jelas merupakan sebuah peristiwa yang dipandang sangat unik dan jarang dilakukan di daerah lainnya. Untuk dapat mengungkap bagaimana keberadaan komunitas band di posko siskamling tersebut dan bagaimana fungsi sosio kulturalnya tentu saja perlu dilakukan penyelidikan mendalam atas hal ini. Selain itu juga, penting untuk diketahui musik yang bagaimana yang disajikan sehingga dapat membawa dampak-dampak yang baik

kepada masyarakat disekitarnya. Atas fenomena sosial tersebut penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian dengan judul ; **Kajian Fungsi Sosio Kultural terhadap Ansambel Band di Posko Siskamling terpadu Desa Helvetia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Maka penulis perlu melakukan identifikasi masalah agar masalah penelitian tidak terlalu luas. Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan kelompok ansambel musik band di posko siskamling desa Helvetia ?
2. Bagaimanakah kekompakan antar warga yang terbentuk atas hadirnya komunitas band tersebut ?
3. Sumber daya yang bagaimana yang dihimpun oleh anggota masyarakat dalam membangun kebersamaan melalui kelompok ansambel band di posko siskamling desa Helvetia ?
4. Bentuk Penyajian musik yang bagaimana yang disajikan oleh komunitas band di posko siskamling desa Helvetia?
5. Bagaimana fungsi sosio kultural keberadaan komunitas band di pos siskamling bagi masyarakat sekitar desa Helvetia?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor yang dimaksudkan dengan jelas dalam ruang lingkup masalah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari satu bahasan yang sempit.” Maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan komunitas band di posko siskamling terpadu Desa Helvetia
2. Bentuk Penyajian musik oleh komunitas band di posko siskamling Desa Helvetia
3. Fungsi sosio kultural keberadaan komunitas band di pos siskamling bagi masyarakat sekitar Desa Helvetia

D. Rumusan Masalah

Menurut Moleong (2010:94) menyatakan bahwa:

“Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dan yang ada dalam masalah tersebut. Rumusan masalah yang bertumpu pada fokus dapat berubah dan dapat disempurnakan dan hal itu dapat memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif. “

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikais masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan komunitas band di posko siskamling terpadu Desa Helvetia
2. Bentuk Penyajian musik yang bagaimana yang disajikan oleh komunitas band di posko siskamling Desa Helvetia
3. Bagaimana fungsi sosio kultural keberadaan komunitas band di posko siskamling bagi masyarakat sekitar Desa Helvetia

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diadakan harus memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai untuk kemajuan yang lebih baik. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa : “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan.”

Menurut Soewadji (2012:92) menyatakan bahwa :

“Tujuan penelitian adalah merupakan rumusan dari apa yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Dengan rumusan tujuan penelitian disamping dapat diketahui pikiran dan arah suatu penelitian juga dapat digunakan oleh peneliti untuk memperjelas atau lebih menegaskan fenomena yang sedang diteliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan penelitian harus selaras dengan tujuan masalah. Maka penulis akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan komunitas band di pos siskamling terpadu Desa Helvetia
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik yang disajikan oleh komunitas band di pos siskamling Desa Helvetia

3. Untuk mengetahui bagaimana fungsi sosio kultural keberadaan komunitas band di pos siskamling bagi masyarakat sekitar Desa Helvetia

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan masalah, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat sehingga penelitian itu tidak hanya teori semata tetapi juga dapat digunakan dan dipakai oleh pihak-pihak lain yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa : “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi kepada masyarakat umum dan akademis tentang kajian keberadaan kelompok musik di posko siskamling dalam wacana stabilitas warga desa.
2. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dibidang kajian musik dan fungsi sosio kulturalnya.
3. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk kajian – kajian sejenis di kemudian hari.
4. Diharapkan bermanfaat bagi pemangku kepentingan agar di jadikan sebagai role model bagaimana warga masyarakat yang berinisiatif tinggi membangun

kebersamaan dan keguyuban melalui kegiatan musik di posko siskamling membangun warga desa.



THE
Character Building
UNIVERSITY